

**PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT CODE UTARA YOGYAKARTA
MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

AHMAD SAIFUL ULUM

NIM : 99232972

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Saiful Ulum

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Saiful Ulum
NIM : 99232972
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta
Melalui Koperasi Simpan Pinjam

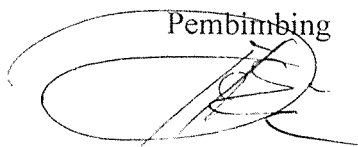
Telah dapat dimunaqosyahkan di depan sidang Dewan Munaqosyah Fakultas Dakwah.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2006

Pembimbing



Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150 241 646



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856, Fax (0274) 552230
Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1748/2006

Judul Skripsi :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT CODE UTARA MELALUI KOPERASI SIMPAN PINJAM

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Saiful Ulum

NIM : 99232972

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 September 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.St.
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

Pembimbing

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646

Penguji I

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 150233520

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. Afif Rifai, M.S.
NIP. 150222293

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain.

Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. .

Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah.

Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

(QS. At-Taubah : 7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 👍 Ibunda serta Almarhum Ayahanda tercinta
- 👍 Keluarga besar Bani Sa'ud Syarfan yang berbahagia
- 👍 Calon Ibu dari anak-anakku yang terkasih
- 👍 Sahabatku senasib seperjuangan di manapun berada
- 👍 *The Big Family of* “Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Su-Ka Yogyakarta”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَوَّلُ مَا نَسْتَفْتِحُ الْمَقَالَ بِذِكْرِ حَمْدِ رَبِّنَا تَعَالَى. فَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى مَا أَنْعَمَ حَمْدًا بِهِ
يَجْلُوا عَنِ الْقَلْبِ الْعَمَى. ثُمَّ الصَّلَاةُ بَعْدُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ دِينَهُ الْإِسْلَامُ مُحَمَّدًا
خَاتَمُ رُسُلِ رَبِّهِ. وَآلِهِ وَصَحْبِهِ مِنْ بَعْدِهِ. وَنَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا الْإِعَانَةَ فِيمَا تَوَخَّيْنَا
مِنَ الْإِبَانَةِ.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah dan inayahNya, sehingga penyusun bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya yang telah membawa umat ini dari zaman “kegelapan” hingga zaman yang “terang benderang” ini..

Selanjutnya, penulis yakin bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mencapai tahap penyelesaian tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah ikut memberi dukungan kepada penulis, baik secara langsung atau tidak. Oleh karena itu sudah seharusnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, M.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah.
3. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Civitas Akademika yang telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Segenap pengurus koperasi Simpan Pinjam Ibu-ibu Jamaah Kalimasada desa Code Utara Yogyakarta yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.
6. Ibunda tercinta, juga tak lupa kepada almarhum Ayahanda (غفر الله له) atas limpahan kasih sayang, ketulusan, serta keikhlasan mereka selama ini.
7. Kakak dan adikku tercinta, terimakasih atas motivasi, perhatian dan fasilitasnya.
8. Teman-temanku semua atas kebersamaannya, dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala apa yang telah diberikan kepada penyusun, merupakan amal kebaikan yang dapat memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan.

Jazaakumullah ahsanal jaza'

Kritik dan saran tentunya akan lebih mendekatkan skripsi ini pada kesempurnaan.

Yogyakarta, 27 Juli 2006

Penyusun

(Ahmad Saiful Ulum)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	28
BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI SIMPAN PINJAM DI DESA CODE UTARA YOGYAKARTA	
A. Latar Belakang dan Sejarah Perkembangannya	34
B. Letak Geografis	41
C. Tujuan dan Sasaran	42

D. Struktur Kepengurusan	44
E. Program Kegiatan	47

**BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
CODE UTARA YOGYAKARTA MELALUI
KOPERASI SIMPAN PINJAM**

A. Program Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam	49
1. Kegiatan Perekonomian	50
2. Kegiatan Keagamaan	61
B. Kontribusi Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	66
1. Upaya Peningkatan Modal	67
2. Kemudahan Memperoleh Pinjaman	70
3. Peningkatan Spiritual	71
C. Hasil dari Koperasi Simpan Pinjam bagi Masyarakat.....	71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	76
E. Analisa Data	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Code Utara Yogyakarta Melalui Koperasi Simpan Pinjam”. Untuk menghindari terjadinya multi-interpretasi yang mungkin terjadi, maka perlu penulis jelaskan dan tegaskan beberapa istilah dari judul tersebut, sehingga dapat dipahami sebagaimana yang diharapkan.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹ Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk memotivasi dan mengarahkan segenap potensi yang ada untuk mencapai tujuan.² Pemberdayaan ekonomi yang dimaksud yaitu bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, pemberian pinjaman yang mudah dan lugas, sehingga modal yang ada bisa dikembangkan oleh masyarakat tersebut.

¹ Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta : Pustaka CIDESINDO, 1996), hlm. 145

² Ma'ruf, WS. *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 23

2. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia.³ Adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁴

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat atau ibu-ibu jama'ah masjid Kalimasada yang berdomisili di RT 1 RW 1 desa Code Utara kecamatan Kotabaru kotamadya Yogyakarta.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Secara umum koperasi merupakan suatu perkumpulan yang memberi kebebasan keluar masuk sebagai anggota dan bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan materi anggotanya dengan menjalankan usaha secara bersama.⁵ Adapun koperasi simpan pinjam yaitu suatu kegiatan bersama yang didirikan atas dasar rasa kemanusiaan dan bertujuan untuk menerima tabungan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya dengan syarat-syarat yang mudah dan bunga yang rendah.⁶

Lebih khusus, koperasi simpan pinjam yang dimaksud yaitu koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh ibu-ibu jama'ah masjid Kalimasada yang terletak di RT 1 RW 1 desa Code Utara Yogyakarta.

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 636

⁴ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), hlm. 85

⁵ Hudiyanto, *Sistem Koperasi, Ideologi dan Pengelolaan*, (Yogyakarta : UII Pres, 2001) hlm. 47

⁶ Syamsuddin Mahmud, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*, cet. II (Banda Aceh: PT. Intermasa, 1986), hlm. 130

Dari paparan di atas maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang meliputi upaya peningkatan modal, kemudahan memperoleh pinjaman dan upaya memahamkan masyarakat (anggota khususnya) terhadap aspek-aspek keagamaan melalui kegiatan koperasi simpan pinjam yang dilakukan oleh ibu-ibu jama'ah masjid Kalimasada yang berdomisili di RT 1 RW 1 desa Code Utara kecamatan Kotabaru kotamadya Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan nasional di suatu negara, terutama negara-negara yang baru mendapat kemerdekaan setelah usai Perang Dunia II, sangat lazim diukur dari aspek ekonomi dan politiknya, sekalipun aspek-aspek kebudayaan, kesenian dan keagamaan adakalanya juga mendapatkan perhatian. Kemerdekaan diberi makna dominan sebagai berakhirnya penindasan politik kolonial yang selama itu berlangsung dan telah menarik keuntungan-keuntungan ekonomis keluar dari masyarakat bersangkutan. Demikian juga dengan kemerdekaan Indonesia yang kemudian diisi dengan pembangunan dalam berbagai bidang, di mana politik dan ekonomi telah menjadi dua bagian yang paling penting dalam setengah abad lebih usia negara ini.

Dalam hal pembangunan ekonomi –yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek politik dan, pada gilirannya, masalah sosial pada umumnya– negara telah menjadi satuan kerja organisatoris yang sangat efektif, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan yang ditempuh untuk mencapai tujuan

pembangunan. Pembangunan ekonomi yang dalam retorika nasional adalah untuk mencapai “masyarakat adil dan makmur” sesungguhnya memang meliputi sangat banyak aspek kemasyarakatan, sehingga investasi yang dilakukan tidak hanya yang langsung bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi, seperti halnya mendatangkan modal dan teknologi dari luar negeri untuk menambang minyak, melainkan juga menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Namun demikian, sejauh ini pembangunan masih dibicarakan dalam rangka teknis ekonomi makro –dalam arti menyangkut hal-hal investasi, tabungan, penyerapan tenaga kerja, ekspor-impor, inflasi dan sebagainya– dan kurang –bahkan tidak cukup– membahas bagaimana semua itu berproses di dalam masyarakat bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan, misalnya, bagaimana masyarakat menanggapi berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah, apalagi jika masyarakat sendiri masih tergolong tradisional dan memerlukan usaha transformasi sosial agar memiliki cukup pemahaman mengenai pembangunan, untuk kemudian dapat berpartisipasi di dalamnya. Dalam konteks ini kiranya jelas bahwa yang dimaksud adalah golongan masyarakat yang, oleh karena berbagai hal, masih tertinggal bukan saja secara ekonomi tetapi juga dari segi pengetahuan dan kesadaran pembangunan.⁷

Demikianlah gambaran negara Indonesia dengan serentetan usaha pembangunannya demi tercapainya masyarakat adil dan makmur di semua

⁷ Imam Ahmad, *Wawasan Pengembangan Masyarakat dan Pembinaan Sektor Informal*, Kumpulan Makalah, cet. I (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997), hlm. 102-104

bidang kehidupan, meskipun kadang-kadang usaha tersebut kurang –atau bahkan tidak– menyentuh kepada masyarakat tradisional yang notabene berada dalam kungkungan ekonomi menengah ke bawah, di mana golongan masyarakat seperti inilah yang dominan di Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian yang terpadu dari pemerintah.

Gambaran kehidupan masyarakat ekonomi menengah ke bawah dari dulu hingga sekarang banyak sekali kita jumpai. Mereka hidup apa adanya dan selalu bergelut dengan berbagai macam keterbatasan dalam usaha pemenuhan kebutuhannya. Belum lagi krisis –ekonomi khususnya– yang semakin hari tidak kunjung terselesaikan. Dampak dari kondisi ini sangat dirasakan oleh masyarakat kecil. Dengan kemampuan yang minim, mereka harus mengikuti pola kenaikan harga yang dari waktu ke waktu semakin menggerogoti persediaan kantong mereka.

Masyarakat sekitar masjid Kalimasada yang berada di bantaran sungai Code bagian utara kota Yogyakarta adalah salah satu cerminan dari kondisi di atas. Mereka tergolong dalam masyarakat pinggiran dengan komposisi yang sangat beragam, karena kebanyakan dari mereka adalah pendatang yang mencari mata pencaharian ke kota.

Secara ekonomi, rata-rata mereka tergolong di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini dapat dilihat dari bangunan rumah mereka yang pada umumnya kurang layak huni dan kurang memenuhi standar kesehatan, yaitu bangunan rumah yang kurang akan ventilasi udara, kalau hujan bocor dan sebagainya. Selain itu juga bisa dilihat dari mata pencaharian mereka yang rata-rata adalah

pemulung, tukang becak, pengemis, tukang parkir, dan ada juga yang berjualan ban bekas atau vulkanisir di trotoar-trotoar jalan. Suatu pekerjaan yang secara umum adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai alternatif terakhir setelah berbagai usaha dilakukan.

Namun dari realita di atas, ada komunitas ibu-ibu rumah tangga, jama'ah masjid Kalimasada yang tumbuh dan berkembang melakukan suatu kegiatan yang kemasannya adalah pengajian akan tetapi di dalamnya ada usaha ekonomi produktif, yaitu koperasi simpan pinjam, di mana pengelola dan nasabahnya adalah dari komunitas itu sendiri. Dengan penghasilan yang boleh dikatakan kurang dari standar semestinya, mereka mau menyisihkan sebagian hasil jerih payahnya untuk disimpan di koperasi tersebut demi membantu warga yang lain. Padahal secara kasat mata bisa kita ketahui bahwa dengan penghasilan yang minim tersebut, mungkin buat makan saja kadang-kadang sulit, namun mereka mau menyisihkan sedikit dari penghasilannya demi membantu warga lain.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengungkap faktor apa yang melatarbelakangi kegiatan tersebut dan apa saja kontribusi koperasi simpan pinjam tersebut bagi peningkatan taraf hidup mereka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi Koperasi Simpan Pinjam bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Code Utara Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan Koperasi Simpan Pinjam bagi peningkatan ekonomi masyarakat Code Utara Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan aktifitas Koperasi Simpan Pinjam serta untuk mengetahui bagaimana dampak atau hasil dari Koperasi Simpan Pinjam bagi pengembangan tatanan kehidupan khususnya di bidang ekonomi masyarakat RT 1 RW 1 desa Code Utara Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini (sesuai dengan permasalahan yang diteliti), maka hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teorititis, yaitu dapat digunakan sebagai kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pengembangan masyarakat.
2. Manfaat Praktis, yaitu sebagai bahan pertimbangan terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat RT 1 RW 1 desa Code Utara Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menuju cita-cita nasional, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁸

Sesuai dengan statemen tersebut, alangkah idealnya tatanan masyarakat yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Berbagai aspek kehidupan mendapatkan perhatian yang seimbang, tanpa adanya pengesampingan terhadap salah satu aspek kehidupan yang ada.

Tatanan masyarakat yang diharapkan adalah suatu masyarakat yang adil dan makmur baik secara material maupun spiritual. Dilihat dari aspek materialnya, berarti masyarakat berada dalam kondisi yang berkecukupan dalam hal materi, dan dilihat dari aspek spiritualnya, berarti sudah mampunya masyarakat untuk menanamkan pada pribadi akan kekayaan hati, di mana kekayaan hati inilah yang nantinya akan bisa memacu pola hidup, baik secara individu maupun sosial kemasyarakatan.

Melacak pengertian kaya atau kekayaan dan miskin atau kemiskinan bukanlah pekerjaan mudah. Meski begitu kita tahu adanya kesepakatan umum, yakni bahwa kaya dan miskin itu bertumpu pada indikator materi dengan tanpa mengesampingkan immateri. Kalau ada stratum masyarakat yang kebingungan apakah hari ini bisa makan, atau makan apa (nasi atau gaplek), dan boleh jadi makan nasi sepiring untuk dua sampai tiga hari, atau bahkan sepiring nasi untuk sepuluh orang, itu katanya termasuk kelompok miskin. Sementara di ujung lainnya, ada stratum masyarakat yang kebingungan dalam menentukan hari ini makan menu apa, di restoran

⁸ Djaali, *Ibid*, hlm. 2

mana dan bersama siapa. Itulah definisi sederhana dari miskin dan kaya.⁹

Bagi golongan ekonomi elit, tidak ada permasalahan apabila mereka berkenan untuk berbagi dengan golongan ekonomi sulit, akan tetapi bagi golongan ekonomi sulit tersebut, apa yang bisa mereka bagi? Seandainya penderitaan –*karena kesulitan ekonomi*– dan kemelaratan mereka sungguhkan, adakah kiranya yang bersedia untuk berbagi?

Jawaban dari serentetan pertanyaan tersebut tidak lain dan tidak bukan hanyalah dengan menciptakan momentum yang bisa memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat lemah ke arah kemandirian. Itulah konsep pemberdayaan.¹⁰

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara harfiah, kata “pemberdayaan” berarti membuat (seseorang) berdaya. Secara istilah, pemberdayaan berarti usaha-usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan maksud meningkatkan kualitas sumber daya manusia lewat kegiatan emansipasi yang terencana dan terarah juga terkendali secara berkelanjutan.¹¹ Istilah lain dari pemberdayaan adalah pembangunan yang bermakna usaha-usaha pembinaan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, manusia yang semakin tebal rasa keimanan,

⁹ AM. Saefuddin, *Fenomena Kemasyarakatan, Refleksi Cendekiawan Muslim*, (Yogyakarta : Dinamika) hlm. 21

¹⁰ Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama, 2001), hlm. 52

¹¹ Chabib Chirzin, *Pengembangan Masyarakat, Suatu Upaya Pencerahan Sosial*, di dalam Ade Ma'ruf dan Zulfan Hery, hlm. 40

ketauhidan serta keilmuannya.¹² Selain definisi sebagaimana disebut, pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai strategi untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Dalam pemberdayaan ini terkandung upaya untuk memanusiakan manusia sesuai dengan kodratnya. Pendekatan partisipatif adalah salah satu cara utama dalam pemberdayaan, artinya dalam strategi pemberdayaan, masyarakat harus dilibatkan dan diikutsertakan dalam proses pembangunan. Dengan demikian, pemberdayaan adalah upaya menempatkan sumber daya manusia sebagai subyek dan bukan sebagai obyek dalam proses pembangunan.¹³

Berdasarkan penelitian kepustakaan, pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan yang menekankan pada proses memberi atau mengalihkan sebagai kekuasaan atau kemampuan kepada individu atau masyarakat agar lebih berdaya. *Kedua*, menekankan pada proses atau keberdayaan untuk mendorong atau memotivasi individu agar berkemampuan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.¹⁴

¹² Moelyarto Tjokrowinoto, *Pengembangan, Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 9

¹³ Tajuddin Noer Effendi, *Pembinaan Sumber Daya Manusia*, Kumpulan Makalah, (Jakarta : Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri, 1997, cet. I), hlm. 135

¹⁴ Haedar Nashir, *Strategi Kebudayaan untuk Pemberdayaan Rakyat*, (Jakarta : SKH. PELITA, 4 Januari 1997), hlm. 7

Adapun pemberdayaan dimaksud, bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dengan sasaran kepada kelompok pedagang kecil, industri rumah tangga dan jasa layanan kepada masyarakat. Aspek yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi mencakup lima tingkatan unsur yang saling terkait satu sama lain, yaitu peningkatan kesejahteraan, mengakses berbagai fasilitas yang tersedia, kesadaran, partisipasi dan kontrol.¹⁵

Namun upaya tersebut tidaklah semudah membalikkan kedua telapak tangan. Di sinilah perlunya ikhtiar dan berusaha dari manusia.

Tentang hal ini Allah SWT. berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*.¹⁶

Ayat ini berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. Pertama, perubahan masyarakat yang mana pelakunya adalah Allah SWT. dan kedua, perubahan keadaan diri manusia yang mana pelakunya adalah manusia itu sendiri.¹⁷ Sejalan dengan itu, menurut A. Suryadi,¹⁸ ayat tersebut mencerminkan kegotong-royongan, usaha bersama untuk merubah sesuatu atau keadaan yang terdapat pada suatu masyarakat atau kaum. Dan inilah yang dikehendaki dengan

¹⁵ Husni Muadz, *Wawasan Pengembangan*, hlm. 80

¹⁶ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Al-Wa'ah, 1993), hlm. 370

¹⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* cet. XII, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 246

¹⁸ A. Suryadi, *Dakwah dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hlm. 62

pengembangan atau pemberdayaan masyarakat.

Dalam wacana sosiologi pembangunan, istilah “pengembangan masyarakat” memiliki pengertian khusus yang berkaitan dengan masyarakat lemah, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan. Berbeda dengan pengertian “pembangunan” yang secara khusus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi dalam sekup makro, maka pengembangan masyarakat lebih menekankan pada peningkatan kualitas masyarakat itu sendiri sebagai sumber daya pembangunan.¹⁹

Sejak manusia mengenal hidup bergaul atau bermasyarakat, tumbuhlah suatu masalah yang harus dipecahkan secara bersama-sama, yaitu bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka?²⁰ Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan merangsang pada proses sosialisasi kemasyarakatan, karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan dunia luar.

b. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Upaya mencari cara yang lebih baik yang bisa memenuhi berbagai tujuan dan sasarannya memang perlu dirumuskan. Adapun langkah-langkah pemberdayaan yang perlu dirumuskan adalah :²¹

1) Survei Potensi

Yaitu upaya pencarian data yang akurat dan lengkap mengenai desa binaan, baik data potensi sumber daya alam yang meliputi

¹⁹ Iman Ahmad, *Wawasan Pengembangan*, hlm. 104

²⁰ Abdullah Zaky al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, cet. I (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 11

²¹ Djaali, *Pembinaan Sumder*, hlm. 109-113

komoditas-komoditas unggulan saat ini, komoditas-komoditas yang mempunyai prospek untuk dikembangkan, maupun data sosial-ekonomi masyarakat yang meliputi sistem kelembagaan dalam masyarakat, sarana produksi yang dimiliki dan digunakan masyarakat, kehidupan keagamaan, hubungan masyarakat setempat dengan dunia luar termasuk hubungan ekonomi (akses pasar) dan lain sebagainya.

2) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil survei potensi tersebut, kemudian dilakukan analisis kebutuhan masyarakat yang terutama untuk menetapkan paket-paket pembinaan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal dan sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat.

Paket pembinaan dapat berupa paket umum yang bersifat peningkatan pemahaman, sikap dan perilaku, dapat pula berupa paket khusus yang nantinya diarahkan kepada peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja dengan teknik dan cara yang ramah lingkungan.

3) Pelaksanaan Pemberian Paket

Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap materi pembinaan yang diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku produktif serta berwawasan lingkungan dan taat hukum. Kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu :

- a. Melalui pembinaan atau penyuluhan khusus kepada tokoh-tokoh kunci yang disiapkan untuk menjadi pelopor.
- b. Penyuluhan langsung kepada masyarakat luas, termasuk di dalamnya wanita dan pemuda.

Pelaksanaan pemberian paket khusus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas kesempatan bekerja dan berusaha dilakukan dengan menggunakan metode ceramah (tatap muka), praktek lapangan dan percontohan.

4) Kegiatan Pembinaan Pasca Pelatihan

Kepada masyarakat yang telah mengikuti pelatihan atau telah memiliki jenis keterampilan tertentu dilakukan pembinaan pasca pelatihan dalam bentuk bimbingan manajemen usaha, penilaian kekayaan usaha, dan prospek pasar. Dengan demikian diharapkan bahwa produksi yang mungkin merugikan dapat dihindari.

5) Pemberian Bantuan Modal

Kepada kelompok yang dianggap telah siap mengelola usaha atau pekerjaan tertentu tetapi tidak mempunyai modal, seyogyanya pihak pembina juga memberikan bantuan modal. Bantuan modal tersebut dapat berupa bantuan langsung dari pihak pembina dengan sistem pinjaman tanpa bunga, dapat pula berupa bantuan tidak langsung, yaitu pihak pembina berfungsi sebagai mediator dengan sistem yang disesuaikan dengan pihak pemberi bantuan.

Untuk lebih mengefektifkan program bantuan modal, maka persyaratan untuk mendapatkan bantuan modal tersebut antara lain adalah :

- a. Sudah mengikuti pelatihan keterampilan sehingga siap melaksanakan kegiatan produksi.
 - b. Dengan modal yang diberikan sudah langsung dapat memproduksi.
 - c. Mendapatkan penilaian baik dari Kepala Desa, Kepala Dusun atau tokoh-tokoh kunci setempat.
- 6) Pembentukan dan Pemantapan Kelembagaan dalam Masyarakat

Untuk mendukung efektifitas semua jenis pembinaan yang diberikan, maka dilakukan pula pembinaan kelembagaan dalam masyarakat yang dilakukan dalam dua bentuk yaitu :

- a. Membentuk kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi sebagai lembaga ekonomi dalam masyarakat.
- b. Memantapkan dan meningkatkan fungsi dan efektifitas lembaga-lembaga yang sudah ada dalam masyarakat, seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Remaja Masjid, Karang Taruna dan sebagainya. Pembentukan lembaga baru dalam masyarakat sejauh mungkin harus mempertimbangkan budaya lokal.

7) Pembinaan Kader

Untuk mendukung efektifitas pelaksanaan semua jenis pembinaan, maka secara bertahap dilakukan pembentukan dan pembinaan kader yang lebih diprioritaskan pada generasi muda. Tugas dan fungsi kader yang utama adalah sebagai salah satu unsur pelaksana pengawasan lingkungan. Selain itu kader dapat juga membantu memperluas dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan fungsi pelopor atau tokoh-tokoh kunci.

Selain strategi tersebut, Adi Sasono memaparkan beberapa strategi yang kiranya patut untuk dipertimbangkan, di antaranya yaitu :²²

1) Peningkatan akses kepada asset produktif

Masalah yang mendasar dalam rangka perluasan iklim usaha dan pemberdayaan industri kecil ini adalah akses kepada dana. Akses kepada dana atau modal harus diartikan sebagai keterjangkauan yang memiliki dua sisi, ada pada saat diperlukan dan kemampuan untuk memanfaatkannya.

2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha antara industri kecil dan menengah/besar.

Peningkatan posisi tawar ini bisa dilakukan melalui pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana

²² Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, cet. I (Jakarta : Gema Insani Pres, 1998), hlm. 25-27

perhubungan yang akan melancarkan pemasaran produknya.

- 3) Kebijakan pengembangan industri harus mengarah kepada industri kecil

Proses industrialisasi harus mengarah ke pedesaan dengan memanfaatkan segenap potensi yang ada, di mana pada umumnya adalah agroindustri.

- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang merangsang tumbuhnya tenaga kerja mandiri.

Dalam rangka itu secara luas harus disediakan pelatihan keterampilan teknis, manajemen dan perdagangan, termasuk pengetahuan mengenai pasar serta cara untuk memperoleh pendanaan.

- 5) Adanya perangkat peraturan perundangan yang benar-benar melindungi dan mendukung pengembangan industri kecil

Munculnya Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil merupakan perwujudan dari komitmen tersebut. Namun, tanpa diberlakukannya Peraturan Pemerintah –sebagai peraturan pelaksana– maka undang-undang tersebut masih belum cukup efektif untuk melindungi usaha kecil.

2. Koperasi

a. Definisi Koperasi

Koperasi merupakan istilah yang dalam perekonomian dunia dianggap unik karena mempunyai bentuk dan semangat yang berbeda dengan usaha bisnis yang lain seperti Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), Firma dan berbagai bentuk usaha dagang lain.

Kata koperasi berasal dari bahasa latin *Cooperate* yang dalam bahasa Inggris *Cooperative*. *Co* artinya bersama dan *Operation* artinya bekerja. Sehingga *Cooperation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama. Namun kata koperasi pada akhirnya mempunyai makna khusus yang secara umum kemudian didefinisikan sebagai :

*“Perkumpulan yang memberi kebebasan keluar masuk sebagai anggota dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan materi anggotanya dengan menjalankan usaha secara bersama”.*²³

Mengenai koperasi ini, G. Kartasapoetra²⁴ mendefinisikannya sebagai suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah, yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

²³ Hudyanto, *Sistem Koperasi*, hlm. 47

²⁴ G. Kartasapoetra, dkk, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, cet. III (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 1

b. *Latar Belakang didirikannya Koperasi*

Layaknya suatu perkumpulan atau organisasi, tentunya ada faktor-faktor yang melatarbelakangi didirikannya perkumpulan atau organisasi tersebut. Demikian juga halnya dengan koperasi. Ada beberapa faktor penting yang menjadi pemicu dari dibentuknya koperasi. Diantaranya yaitu :²⁵

- 1) Inisiatif dari seseorang atau beberapa orang dari kelompok orang-orang yang merasa senasib (*golongan ekonomi lemah*) yang telah sepakat untuk mencari jalan keluar melalui usaha bersama demi meningkatkan taraf hidupnya. Pemrakarsa biasanya telah mengetahui atau berpengalaman tentang seluk beluk dan berbagai manfaat dari koperasi karena pernah menjadi anggota koperasi.
- 2) Adanya dorongan dan tuntutan dari pihak pemerintah yang mengetahui bahwa potensi-potensi untuk perbaikan hidup masyarakat itu ada, akan tetapi penggerak ke arah tersebut belum tergugah semangatnya (pelopornya belum ada).

Kalau kita menoleh sejenak hukum rejeki, maka kita akan berjumpa dengan suatu dalil bahwa rejeki akan datang di saat Allah memberi dan bukan di saat kita meminta. “Saat Allah” itulah kunci intinya, maka yang paling utama adalah bagaimana mengaturnya. Namun manusia bukanlah makhluk yang paling sempurna, ada kebutuhan mendadak dan perlu ditangani segera. Di sinilah arti penting

²⁵ *Ibid*, hlm. 115

dari mencari hutang atau kredit demi memenuhi kebutuhan manusia menjadi suatu hal yang penting. Untuk itulah maka pendirian koperasi kredit merupakan suatu langkah strategis, utamanya untuk menjamin agar anggota yang bersangkutan tidak terjebak pada praktek lintah darat.²⁶

c. *Jenis-jenis Koperasi*

Tumbuh dan berkembangnya koperasi secara pesat tidak saja terletak pada jumlahnya, namun lebih dari itu juga terletak pada keanekaragaman bentuk dan fungsinya yang tumbuh dan berkembang di tanah air. Dilihat dari bentuknya, maka akan kita jumpai koperasi serba usaha, koperasi pertanian, koperasi unit desa (KUD), koperasi industri, koperasi pegawai negeri (KPN), dan banyak lagi koperasi-koperasi yang lain. Namun dilihat dari fungsinya dalam masyarakat, koperasi dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yakni :²⁷

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi jenis ini sering disebut juga sebagai koperasi pemakaian, sebab para anggotanya terdiri dari para pemakai untuk keperluan rumah tangga sehari-hari. Tujuan koperasi konsumsi adalah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggotanya, agar para anggota dapat memperoleh keperluan rumah tangganya dengan harga yang murah dan pantas.

²⁶ Adi Nugroho, *Sukses Berkoperasi, Pedoman Mengelola dan Memajukan Koperasi*, cet. II (Solo : CV. Aneka, 1996), hlm. 48

²⁷ Syamsuddin Mahmud, *Koperasi Indonesia*, hlm. 129-130

2) Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang usahanya untuk menghasilkan barang-barang secara bersama. Dia didirikan oleh para produsen kecil untuk mencapai tujuan bersama. Adapun tujuannya adalah untuk menghilangkan persaingan sesama mereka dan berusaha supaya barang-barang yang mereka hasilkan tidak merosot harganya. Di samping itu mereka juga berusaha menaikkan mutu dan jumlah barang yang mereka produksi.

3) Koperasi Kredit

Koperasi kredit biasa dikenal sebagai Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi jenis ini didirikan terutama terdorong oleh dan berdasarkan atas rasa peri-kemanusiaan, yaitu hendak melepaskan rakyat yang miskin dan lemah ekonominya dari sistem ijon dan lintah darat.

d. Tujuan Koperasi

Adapun tujuan didirikan dan dikembangkannya koperasi secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Namun demikian tujuan pengembangan koperasi nampak lebih spesifik sebagaimana bisa dibaca dalam Pasal 3 UU No. 25 tahun 1992.

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila

2) Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang usahanya untuk menghasilkan barang-barang secara bersama. Dia didirikan oleh para produsen kecil untuk mencapai tujuan bersama. Adapun tujuannya adalah untuk menghilangkan persaingan sesama mereka dan berusaha supaya barang-barang yang mereka hasilkan tidak merosot harganya. Di samping itu mereka juga berusaha menaikkan mutu dan jumlah barang yang mereka produksi.

3) Koperasi Kredit

Koperasi kredit biasa dikenal sebagai Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi jenis ini didirikan terutama terdorong oleh dan berdasarkan atas rasa peri-kemanusiaan, yaitu hendak melepaskan rakyat yang miskin dan lemah ekonominya dari sistem ijon dan lintah darat.

d. Tujuan Koperasi

Adapun tujuan didirikan dan dikembangkannya koperasi secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Namun demikian tujuan pengembangan koperasi nampak lebih spesifik sebagaimana bisa dibaca dalam Pasal 3 UU No. 25 tahun 1992.

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila

dan UUD 1945".²⁸

Hampir senada dengan tujuan koperasi seperti di atas, Adi Nugroho menulis dalam bukunya bahwa tujuan koperasi antara lain²⁹ :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dan kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Namun secara khusus Adi Nugroho mengemukakan tujuan pendirian koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam. Diantaranya yaitu :³⁰

- 1) *Mengembangkan sikap hemat dan gemar menabung*

Menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan dana finansial yang dimilikinya seefektif mungkin, sehingga modal yang ada tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, karena ada kebutuhan masa mendatang yang perlu dipersiapkan sedini mungkin.

²⁸ Hudyanto, *Sistem Koperasi*, hlm. 79

²⁹ Adi Nugroho, *Koperasi Indonesia*, hlm. 27

³⁰ *Ibid*, hlm. 48

2) *Mendidik penggunaan dana yang efektif dan efisien*

Agar dana yang dimiliki bisa lebih manfaat dalam penggunaannya, maka perlu adanya lembaga atau badan usaha (koperasi) yang mengelola dana tersebut, sehingga penghamburan modal secara kurang bijaksana dapat diminimalisir.

3) *Membantu penyaluran kredit*

Dengan bergabung dalam koperasi simpan pinjam, secara tidak langsung ikut membantu penyaluran bantuan modal atau kredit kepada anggota yang lain.

4) *Membebani dengan bunga seringan-ringannya*

Sesuai dengan prinsip koperasi, yaitu membantu usaha pemenuhan modal dengan beban bunga seringan mungkin. Dan juga untuk menghindari dari jeratan lintah darat yang beban bunganya terlalu mencekik atau tinggi.

5) *Memberikan penyuluhan kepada anggota*

Koperasi selain sebagai usaha ekonomi produktif, juga bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran masyarakat, baik ekonomi, sosial maupun budaya.

6) *Merangsang potensi ekonomi anggotanya*

Dengan bantuan modal yang diperoleh dari koperasi, diharapkan dapat merangsang potensi ekonomi yang dimiliki oleh anggota untuk semakin bergerak maju.

e. *Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

Sebagai wahana untuk menyisihkan sebagian penghasilan, di mana selain bermanfaat bagi keperluan-keperluan di hari tua dan anak-anaknya, dapat pula merupakan modal bagi pelaksanaan pembangunan di lingkungannya. Kondisi tersebut menggambarkan seperti apa yang telah di kelola oleh koperasi (KUD) dewasa ini, di mana telah terbukti bahwa koperasi telah berhasil memadukan potensi penduduk atau masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan taraf hidupnya. Koperasi telah mampu meningkatkan kegairahan kerja karena koperasi telah berhasil mendekatkan produsen (para petani) dengan konsumen (pasar), sehingga para petani terangsang untuk bekerja lebih giat.³¹

Secara singkat manfaat koperasi dapat dilihat dalam dua lingkup. *Pertama*, koperasi memacu *internal benefit* buat anggota-anggotanya (manfaat *intern*), baik berupa manfaat ekonomis seperti peningkatan tabungan, sumber kredit murah, peningkatan pendapatan akibat memperoleh bagian sisa hasil usaha atas dasar partisipasi. *Kedua*, sebagai *economic entity* yang mempunyai *social content* (isian sosial). Koperasi meningkatkan interaksi antar manusia (*human interaction*) maupun interaksi sosial (*social interaction*) yang semakin bermutu bagi anggotanya untuk menggapai apa yang disebut *human development* (pengembangan sumber daya manusia seutuhnya). Selain itu, aktualisasi dari dalam semangat kebersamaan satu dengan yang lain, baik dalam meningkatkan mutu (*self reliance*) maupun dalam

³¹ Hudyanto, *Sistem Koperasi*, hlm. 200-201

meningkatkan mutu kepercayaan diri dan keswadayaan secara bersama (*collective self reliance*) dapat berbentuk pendidikan langsung dan tak langsung kepada anggota-anggotanya untuk memperbaiki mutu kehidupan pribadi maupun sebagai anggota koperasi yang dari waktu ke waktu senantiasa memacu kebersamaan.³²

Adapun esensi fungsi atau peran koperasi yang sesungguhnya adalah mengatur dan mengarahkan proses ekonomi sesuai dengan azas kekeluargaan. Selain itu, koperasi-pun dapat berperan dalam memudahkan proses pemenuhan kebutuhan tidak terbatas dari alat pemenuh kebutuhan yang terbatas sifat dan jumlahnya. Oleh karena itu, jika sistem koperasi ini dapat benar-benar dijalankan, maka sistem kelembagaan ini akan mampu mendorong proses pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya mampu merubah struktur ekonomi itu sendiri menuju kepada kondisi perekonomian yang lebih seimbang, lebih merata dan lebih adil.

Secara lebih terinci koperasi tidak lain merupakan suatu pendekatan fungsional dalam pembangunan. Pendekatan fungsional dalam konteks demikian dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Koperasi berfungsi sebagai penyedia kebutuhan masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan pokok sehari-hari.
- 2) Koperasi diharapkan mampu memberikan alternatif jalan bagi setiap anggota masyarakat untuk menabung dan memperoleh

³² Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi : Kumpulan Karangan*, cet. I (Jakarta : PT. Grasindo 1992), hlm. 5-6

manfaat dari tabungannya.

- 3) Dari segi kepentingan pengusaha, koperasi adalah alat untuk menghimpun dana secara cepat yang dapat dikelola melalui sistem pinjaman guna penanaman modal bagi pendirian usaha baru maupun bagi ekspansi perusahaan.
- 4) Koperasi adalah juga wadah bagi anggota masyarakat untuk bekerja sama di dalam memproduksi barang dan jasa.³³

Selain manfaat atau peranan koperasi di atas, Wahyu Sukotjo memaparkan dampak atau peranan koperasi menjadi dua sisi, yaitu dampak koperasi secara mikro (dampak ke dalam) dan dampak koperasi secara makro (dampak keluar).

1) *Dampak Koperasi Secara Mikro.*

Di lihat ke dalam, koperasi memberikan manfaat bagi kesejahteraan para anggotanya yang dapat diperinci, antara lain sebagai berikut :

- (a) Meningkatnya manfaat koperasi bagi anggota
- (b) Meningkatnya pelayanan koperasi kepada anggota
- (c) Meningkatnya demokrasi ekonomi dalam koperasi
- (d) Meningkatnya wibawa anggota koperasi
- (e) Meningkatnya hubungan keanggotaan dalam koperasi
- (f) Meningkatnya "hubungan kerja koperasi"

³³ Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, Cet. I (Yogyakarta : BPFE, 1987), hlm. 80-82.

2) Dampak Koperasi Secara Makro

Secara ekstern terasa manfaat koperasi bagi perekonomian nasional dan masyarakat luas, antara lain sebagai berikut :

- (a) Koperasi semakin memasyarakat dan semakin melembaga dalam perekonomian
- (b) Meningkatnya manfaat koperasi bagi masyarakat lingkungannya
- (c) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap asas dan sendi dasar koperasi serta tata kerja koperasi
- (d) Meningkatnya produksi, pendapatan, kesempatan kerja dan kesejahteraan melalui koperasi
- (e) Meningkatnya pemerataan dan keadilan melalui koperasi³⁴

Dampak koperasi yang terasa sebagai manfaat koperasi baik bagi para anggota maupun masyarakat luas adalah hal terpenting dari faktor-faktor penentu koperasi sebagai *Soko-Guru Perekonomian Nasional*. Namun untuk mengetahui secara pasti dampak koperasi tersebut sangatlah sulit, karena tolok ukur yang digunakan-pun tidak pasti. Akan tetapi, kalau pertumbuhan koperasi dapat diketahui, kalau sumbangan dan bagian koperasi dalam perekonomian nasional dapat diketahui dan kalau juga dampak koperasinya dapat diketahui baik secara intern maupun ekstern dan apabila kesemuanya itu adalah baik

³⁴ Wahyu Sukotjo, *Mencari Bentuk Koperasi, Posisi dan Realitas Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*, Kumpulan Makalah, cet II (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 85

dan dapat memenuhi agar koperasi dapat menjadi *soko-guru perekonomian bangsa*, maka pada saat itulah kita dapat mencapai tujuan dan idaman kita, yaitu “Koperasi sebagai perwujudan dari *Demokrasi Ekonomi* atau dengan kata lain koperasi merupakan perwujudan dari *Bersama dalam Kemakmuran dan Makmur dalam Kebersamaan*”.³⁵

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman terhadap obyek yang dikaji.³⁶ Maka di sini perlu penulis tentukan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwanya tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.³⁷

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang di mana tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan.³⁸ Subyek penelitian dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai

³⁵ *Ibid*, hlm. 93

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 141

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hlm. 3

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

informasinya tentang obyek yang diteliti. Adapun subyek penelitian itu antara lain :

- 1) Pengurus, yaitu jajaran pengurus koperasi simpan pinjam (seperti ketua, sekretaris dan bendahara) yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah masjid Kalimasada.
- 2) Anggota, mereka yang masuk dalam Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam dan mempunyai usaha ekonomi produktif.
- 3) Anggota aparatur pemerintahan seperti ketua RT / RW serta takmir masjid Kalimasada.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁹ Adapun obyek dari penelitian ini adalah aktifitas koperasi simpan pinjam ibu-ibu jama'ah masjid kalimasada hubungannya terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat RT 1 RW 1 desa Code Utara kota Yogyakarta yang meliputi :

- 1) Peningkatan Modal.
- 2) Kemudahan mendapatkan pinjaman.
- 3) Peningkatan pemahaman masyarakat (anggota khususnya) terhadap nilai-nilai keagamaan.
- 4) Hasil dari Koperasi Simpan Pinjam bagi masyarakat.

³⁹ *Ibid*, hlm. 16

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. *Metode Interview (Wawancara)*

Metode Interview adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh pewawancara adalah pembicaraan informal dan wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara pertama, komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai berjalan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari, dan bahkan kadang-kadang yang diwawancarai tidak sadar bahwa dirinya sedang diwawancarai. Wawancara jenis ini ditujukan kepada anggota koperasi secara personal. Jenis wawancara kedua, berisi tentang garis besar proses dan isi wawancara dengan tetap berpedoman pada *interview guide* atau petunjuk umum wawancara demi menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup semuanya. Wawancara jenis ini diperuntukkan untuk semua subyek penelitian.

b. *Metode Observasi*

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan yang mengharuskan peneliti untuk tidak boleh terlibat secara langsung dalam hubungan emosional. Dalam

penelitian ini menggunakan teknik pengamatan terbuka, di mana pengamat diketahui oleh subyek, sebaliknya subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari sepenuhnya bahwa ada yang mengamati hal yang dilakukan.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung aktifitas koperasi simpan pinjam yang digeluti oleh ibu-ibu jamaah masjid Kalimasada yang berada di RT 1 Rw 1 desa Code Utara kota Yogyakarta. Metode ini dipakai untuk pengamatan dari dekat termasuk yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian, serta apa yang telah dihasilkan dari interview dapat langsung diobservasikan, sehingga keduanya saling melengkapi.

c. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah penyelidikan dengan cara mengambil data berdasarkan sumber dokumentasi yang tersedia.⁴¹ Dokumentasi ini bisa terdiri dari buku laporan, selebaran, arsip-arsip, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum, sejarah berdiri dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum berdirinya koperasi simpan pinjam ini.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. VII (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm. 127

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 136

3. Metode Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan.⁴³

Menurut Miles Huberman A. Michail,⁴⁴ data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang, dan terus-menerus, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut sebagai berikut :

a. *Reduksi Data*

Adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilah bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.

b. *Penyajian Data*

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁴² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hlm. 103

⁴³ *Ibid*, hlm. 3

⁴⁴ Miles Huberman A. Michail, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Pres, 1992), hlm. 16

pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, akan dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, dan lebih jauh lagi dapat menganalisa atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat Code Utara Yogyakarta sebagaimana diuraikan pada bab I, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Code Utara kota Yogyakarta adalah komunitas pendatang yang mencari penghidupan di kota dengan kondisi perekonomian yang tergolong menengah ke bawah. Demi memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka, koperasi merupakan salah satu alternatif kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Code Utara kota Yogyakarta. Dan dalam aplikasi kerjanya, sedikit banyak koperasi mempunyai sumbangsih bagi masyarakat, yaitu pemberian wahana pembelajaran kepada masyarakat untuk bisa mempergunakan modalnya seefektif mungkin dan juga wahana pembelajaran agama.
2. Sejalan dengan berjalannya waktu, perkembangan ataupun eksistensi koperasi Simpan Pinjam Ibu-ibu jamaah masjid Kalimasada semakin bisa dilihat, cuman dampak yang diberikan oleh koperasi kepada masyarakat khususnya anggota belum begitu bisa dirasakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian masyarakat.

B. Saran

Demi kemajuan Koperasi Simpan Pinjam Ibu-ibu Kalimasada desa Code Utara Yogyakarta di masa yang akan datang, maka penulis memberikan usulan dan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan.

1. Tetaplah istiqomah dalam berjuang mengelola koperasi simpan pinjam ibu-ibu Kalimasada dan perkuat tali sillaturrahi antar pengurus, anggota dan masyarakat pada umumnya.
2. Perlunya pembentukan badan hukum bagi koperasi Simpan Pinjam ini agar eksistensinya lebih diakui baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak swasta yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat ekonomi lemah. Karena kalau suatu badan usaha sudah berbadan hukum, maka untuk mengajak pihak luar untuk berinvestasi, mereka akan lebih mantap dan rasa keragu-raguan dapat diminimalisir.
3. Perlu adanya program pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) semacam pelatihan ataupun training keorganisasian agar dalam pengelolaan koperasi bisa lebih profesional dan tidak bersifat asal-asalan sebagaimana yang sudah berjalan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan 'inayahNya, penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih tak lupa penulis

ucapkan kepada segenap pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa rendah hati penulis berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan di masa yang akan datang.

Sekecil apapun nilai yang terkandung dalam skripsi ini semoga dapat memberikan kontribusi akademik bagi civitas akademika khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Penulis

(Ahmad Saiful Ulum)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky al-Kaaf, 2002, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Adi Nugroho, 1996, *Sukses Berkoperasi, Pedoman Mengelola dan Memajukan Koperasi*, Solo : CV. Aneka.
- Adi Sasono, 1998, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, Jakarta : Gema Insani Pres.
- A. Suryadi, 1989, *Dakwah dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung : Mandar Maju.
- Arifin Noor, 1997, *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- AM. Saefudin, tanpa tahun, *Fenomena Kemasyarakatan Refleksi Cendekiawan Muslim*, Yogyakarta : Dinamika.
- Badan Pendidikan dan Pelatihan, 1997, *Wawasan Pengembangan Masyarakat dan Pembinaan Sektor Informal*, Jakarta : Departemen Dalam Negeri.
- _____, 1997, *Pembinaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Depag RI. 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Al-Wa'ah.
- G. Kartasapoetra, dkk, 1993, *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ginandjar Kartasasmita, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta : Pustaka CIDESINDO.
- Hadi Prayitno, 1987, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, Yogyakarta : BPFE.
- Hudiyanto, 2001, *Sistem Koperasi, Ideologi dan Pengelolaan*, Yogyakarta : UII Pres.
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.
- Ma'ruf WS., 1995, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

M. Quraish Shihab, 2001, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.

Syamsuddin Mahmud, 1986, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*, Banda Aceh : PT. Intermasa.

Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 2002, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset.

Team Work Laperas, 2001, *Politik Pemberdayaan*, Yogyakarta : Laperas Pustaka Utama.

Thoby Mutis, 1992, *Pengembangan Koperasi*, Jakarta : PT. Grasindo.

Wahju Sukotjo, 1985, *Mencari bentuk, Posisi, dan Realita Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*, Jakarta : UI Press.

Winarno Surakhmad, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA